

Desain Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Ahmad Tafsir¹⁾, Andewi Suhartini²⁾, Aji Rahmadi³⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno Hatta, Cimencrang, Kota Bandung, Indonesia, 40292

Email: ahmadtafsir@uinsgd.ac.id

²⁾Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno Hatta, Cimencrang, Kota Bandung, Indonesia, 40292

Email: andewi.suhartini@uinsgd.ac.id

³⁾Sekolah Menengah Pertama PGRI DAGO PAKAR

Jalan Bukit Pakar Timur I Dago Atas, Bandung, Indonesia, 40198

Email: alzenaayakayana@gmail.com

Abstract: *Islamic religious education in the family runs throughout the ages, through the process of implementing daily life in the family. The substance of religious education in the family is the role of parents paying attention to their children as their substitutes in the future. So the process of Islamic religious education in the family is very important. Islamic religious education is a shared responsibility, especially parents, because preparing the child's future becomes the responsibility of parents both in terms of psychological, physical, educational, child health and religiousness. The design of Islamic religious education is the practice of educational planning to help in the transfer of knowledge and the inculcation of religious values in full and continuity, to form a Muslim person who is obedient to his God and becomes a Muslim person who is useful to society.*

Keywords:

design; education; family; religious

Abstrak: Pendidikan agama Islam dalam keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses implementasi kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Substansi pendidikan agama dalam keluarga adalah bagaimana peran orang tua mencurahkan perhatian kepada anak-anak mereka sebagai pengganti mereka di masa yang akan datang. Sehingga proses pendidikan agama Islam dalam keluarga sangatlah penting. Pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab bersama terutama orang tua, karena menyiapkan masa depan anak menjadi tanggung jawab orang tua baik dari sisi psikologis, fisik, pendidikan, kesehatan dan religiusitas anak. Desain pendidikan agama Islam adalah praktek perencanaan pendidikan untuk membantu agar dapat terjadi transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai keagamaan secara utuh dan kontinuitas, untuk membentuk pribadi muslim yang taat kepada Tuhannya dan menjadi pribadi muslim yang berguna bagi masyarakat.

Kata Kunci:

desain; pendidikan; keluarga; religius

DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/ath.v5i2.8957>

Received: 07, 2020. Accepted: 10, 2020. Published: 10, 2020.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat *urgent* untuk meningkatkan kualitas hidup manusia disetiap aspek kehidupan, Menurut Hamdani (1986:8) mengemukakan bahwa "Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dan generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada anak atau generasi muda untuk memungkinkannya, melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya.

Sehingga jelas bahwa pendidikan itu sangat penting untuk membentuk pribadi anak sehingga diharapkan oleh keluarga agar benar-benar menjadi anak berkepribadian yang baik.

Terlebih pendidikan agama Islam adalah tujuan penting dalam menciptakan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Menurut Yahya (2006:10) Pendidikan agama Islam adalah Pembimbingan, pendidikan yang ditujukan untuk mengajak anak, agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, yang dilakukan dengan pemberian pengertian, pembiasaan keteladanan, menciptakan suasana yang agamis, sehingga anak tersebut tampil sebagai orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan seperti apa yang disampaikan Nizar (2002:32) Pendidikan agama Islam dilakukan secara kontinuitas dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang tersu menerus sepanjang masa. Perang orang tua menjadi sangat penting karena ia harus mengawal setiap perkembangan anaknya, sehingga menjadi anak yang sesuai dengan harapannya. Peranan orangtua dalam kehidupan keluarga tidak hanya sebatas melahirkan, memberi makan dan tidak hanya menyediakan tempat tinggal bagi mereka, tetapi juga menyediakan memberikan pendidikan yang bagus, baik pendidikan yang sifatnya formal maupun pendidikan non formal: penanaman nilai-nilai luhur, kebiasaan-kebiasaan baik, warisan dari budaya masa lalu, penanaman nilai-nilai keagamaan serta nilai-nilai lainnya yang membantu anak-anak untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh dan berkualitas (bertumbuh secara manusiawi dan rohani).

Menurut Samsul Munir (2007:10) Pendidikan agama Islam ditengah keluarga dan masyarakat mutlak adanya dan tidak bisa ditawar lagi, pendidikan tidak hanya merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan, sedangkan orang tua berpangku tangan dalam pendidikan agama anaknya. Hal ini tidak boleh terjadi, karena menyiapkan masa depan anak menjadi tanggung jawab orang tua baik dari sisi psikologis, fisik, pendidikan, kesehatan dan religiusitas anak.

Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga belum sepenuhnya dilaksanakan secara utuh sebagaimana yang diharapkan dalam pembentukan pribadi anak. Hal ini terdapat fenomena dikalangan masyarakat, yaitu masih ada ditemukan di dalam lingkungan keluarga belum memberikan perhatian kepada pendidikan agama Islam sehingga anaknya yang usia sekolah kurang memahami tentang ajaran agama sendiri, masih ada orang dan guru kurang peduli terhadap pendidikan agama Islam pada lingkungan keluarganya, sehingga pembentukan pribadi anaknya yang usia sekolah kurang utuh. Bahkan ada dalam lingkungan keluarga tidak mengenal bagaimana sebenarnya agama Islam yang dianutnya, sehingga anaknya pun tidak memahami ajaran agamanya sendiri.

Maka dengan dasar itu penulis berpendapat bahwa dengan melalui pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga, maka dapatlah terbentuk pribadi anak. Dengan demikian perlu di formulasikan konsep pendidikan agama Islam dalam

keluarga, dan penulis mencoba menguraikan hal tersebut dalam bentuk karya ilmiah dengan Judul "Desain Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rancangan, pedoman, ataupun acuan. Menurut Strauss dan Corbin sebagaimana yang dikutip oleh (Pupu, 2009), pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* (kajian isi). Lexy J. Moleong (2017:220) mengutip pernyataan Weber yang menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji isi buku-buku dan kajian pendidikan Islam yang berkaitan dengan desain pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sebagaimana pernyataan Lofland yang dikutip (Moleong, 2017), data kualitatif berbentuk data lunak, berupa kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data tertulis, yaitu data tentang ilmu pendidikan Islam, filsafat pendidikan Islam, pendidikan akhlak, dan ilmu yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu al-Qur'an yakni ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan agama dalam keluarga. Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan diantaranya buku-buku penunjang serta jurnal yang relevan dengan judul penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini merupakan penelaahan terhadap pemikiran para ahli pendidikan serta penelaahan terhadap literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data yang telah terkumpul akan dilakukan penganalisisan melalui proses satuan (*unityzing*), kategorisasi, penafsiran dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan menurut Lukman, dkk dalam buku Imam Mohtar (2017;13) dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah proses pengubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan". Menurut Muhibbin Syah (2010;10) Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Di samping pengertian tersebut di atas, ada juga sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umum-nya selalu membutuhkan pengajaran. Kemudian Selanjutnya "Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:10) ialah "sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha

Esa dengan ajaran dan kewajiban-kewajibannya yang bertalian dengan kepercayaan itu".

Zuhairini (1995) dengan mengutip pendapat John Dewey dan Rupert C. Lodge menjelaskan bahwa kedudukan dan fungsi pendidikan yang begitu strategis bagi kehidupan manusia secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. Bahkan pendidikan serta proses hidup dan kehidupan manusia itu berjalan serempak, tidak terpisah antara satu dengan lainnya -*life is education, and education is life*- yang dilakukan melalui transmisi baik dalam bentuk informal, formal maupun non formal. Pernyataan ini sebenarnya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, tetap memerlukan adanya pendidikan. Dalam konsep teoritik yang lebih spesifik seperti yang diungkapkan oleh para *behaviorist*, bahwa belajar adalah perlu dalam rangka perubahan tingkah laku.

Pengertian Islam menurut Kamus Bahasa Indonesia (1993:388) ialah ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT atau Islam berarti keselamatan". Menurut Lawrence dalam Imam Mohtar (2017;15) bahwa Islam adalah sistem keagamaan yang luas dan kompleks, yang tidak hanya dibentuk oleh berbagai dalil metafisik dan tuntutan etika, melainkan juga oleh kondisi-kondisi pemerintahan modern".

Pendidikan Agama Islam telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan. Namun pada dasarnya semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam (semacam) kesimpulan awal, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.(Hasan Langgung,1980;196-200).

Pengertian pendidikan secara lebih yang dihubungkan dengan "Islam" sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam *inheren* dalam konotasi istilah : *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib*, haruslah dipahami secara bersama-sama.(Maksum,1999; 11)

Pendidikan Agama Islam atau dalam istilah bahasa Arab "*al-Tarbiyyah al-Islamiyah*" yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam, bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar berkembang secara maksimal dengan materi ajaran atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin, pembentukan kepribadian muslim, usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak berdasarkan konsep al-Qur'an dan al-Hadis(Zakiah,1994;29).

Berdasarkan dari itu, maka pendidika agama Islam dapat disimpulkan petunjuk yang meliputi seluruh segi kehidupan setiap manusia untuk menumbuhkan kemampuan dan membina sikap hidup secara islami, baik untuk sendiri maupun untuk orang lain. Dan mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat".

2. Dasar Pendidikan Islam

Istilah dasar bermakna landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar yang menjadi acuan pendidikan harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang di cita-citakan(Mahmud,2011;103). Sumber utama pendidikan agama Islam adalah al-qur'an dan al-sunnah, dan para ahli pendidikan membeberkan ayat-ayat alqur'an tentang pendidikan. Banyak sekali ditemukan ayat-ayat alquran baik secara implisit ataupun eksplisit Penulis mencoba untuk mengetengahkan dasar pendidikan agama Islam berdasar kepada surat almujudalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kemudian pada surat al-alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dua ayat diatas menunjukkan betapa pentingnya sebuah pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia.

B. Desain Pendidikan Agama Islam Dalam keluarga

1. Pengertian Desain Pendidikan Agama Islam

Pengertian desain dalam KBBI adalah kerangka bentuk; rancangan, motif; pola; corak. Pendidikan menurut Muhibbin Syah (2010;10) berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan Agama Islam atau dalam istilah bahasa Arab "*al-Tarbiyyah al-Islamiyah*" yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam, bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar berkembang secara maksimal dengan materi ajaran atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin, pembentukan kepribadian muslim, usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak berdasarkan konsep al-Qur'an dan al-Hadis(Zakiah,1994;29).

Dalam dunia pendidikan, aktivitas kegiatan tidak dapat dilepaskan dengan proses pembelajaran. Sementara proses pembelajaran merupakan proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Sebagai suatu sistem, proses belajar saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.(Munadir,1992;7)

Berdasarkan pengertian diatas penulis mencoba menyimpulkan bahwa desain pendidikan agama Islam adalah kerangka atau formulasi yang dibuat untuk membimbing seseorang untuk membentuk atau berkembang secara mental dan keilmuan, agar ia menjadi muslim yang sejati yang tunduk pada Tuhan-Nya dan senantiasa berguna bagi yang lain dengan menggunakan upaya proses, salah satunya adalah pengajaran sehingga penerapan nilai itu dapat tercapai.

Oleh karena itu dibutuhkan desain pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik dan terencana. Menurut Eraut desain pembelajaran biasanya merujuk pada desain

materi pembelajaran yang disusun oleh sebuah tim yang dapat melibatkan guru atau tidak perlu melibatkan guru yang akan melaksanakan pembelajaran tersebut. Memang, sejumlah ahli mengatakan bahwa desain pembelajaran dibuat oleh guru yang akan melaksanakan pembelajaran namun bukanlah suatu keharusan desain pembelajaran dibuat hanya oleh guru yang bersangkutan. Artinya, bahwa pengembangan desain pembelajaran dapat menjadi tugas para pakar pembelajaran yang diharapkan akan membantu para guru dalam mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran. (Sapriya, 2012; 93).

Sedangkan menurut Briggs dalam Lukman Hakim (2008; 77) desain pembelajaran adalah rencana tindakan yang terintegrasi meliputi komponen tujuan, metode dan penilaian untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan (Dalam pembentukan desain pembelajaran, ada beberapa komponen yaitu : peserta didik, tujuan, metode, evaluasi. (Kemp, Morrison dan Ross, 1994)

2. Desain Pendidikan Agama Islam dalam keluarga

A. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan adalah yang harus diberikan kepada anak. Anak sebagai manusia kecil yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing. Sesuai dengan firman Allah an-nahl 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ^{٧٨}

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Pada ayat tersebut jelas dikatakan bahwa setiap kelahiran itu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, kemudian Allah menciptakan *al-sam'a wal abshar wal af'idah* sebagai potensi untuk mengetahui sesuatu dengan cara dibimbing.

Anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi manusia dewasa, menjadi manusia yang dapat berdiri sendiri dan dapat bertanggung jawab sendiri harus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, baik buruknya hasil perkembangan anak juga sangat ditentukan oleh pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang diterima anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Ngalim, 2002; 123).

Atas dasar inilah, maka keluarga terutama orang tua memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa kasih sayang. Orang tua sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya bertanggung jawab dan berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surat al-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ^٦

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang

keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. al-Tahrim: 6)

Ibnu katsir menafsirkan ayat di atas bermakna didiklah mereka dan ajarlah mereka, artinya perintah terhadap orang beriman untuk dapat melakukan self education dan melakukan pendidikan terhadap anggota keluarganya untuk mentaati perintah Allah swt. (Al-Hâfiî „Imâd al-Dîn Abu al-Fidâ “Ismâîl Ibn al-Katsîr, t.th). Ayat ini cenderung pada pentingnya pendidikan nilai dan akhlak. Al-Qusyairi mengatakan bahwa ketika turun ayat di atas, „Umar bertanya kepada Nabi sw., “Ya Rasul Allah, kami dapat memelihara diri kami, akan tetapi bagaimana cara kami memelihara keluarga kami?” Rasul Allah saw. Menjawab,“ Engkau larang mereka dari apa yang engkau dilarang Allah mengerjakannya, dan perintahkanlah mereka mengerjakan apa yang engkau diperintahkan Allah untuk mengerjakannya” (Suriadi dkk, 2019;19)

Dan hadits rasul Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah telah bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ
جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟

“Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?”

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al-Imam Malik t dalam Al-Muwaththa` (no. 507); Al-Imam Ahmad t dalam Musnad-nya (no. 8739); Al-Imam Al-Bukhari t dalam Kitabul Jana`iz (no. 1358, 1359, 1385), Kitabut Tafsir (no. 4775), Kitabul Qadar (no. 6599); Al-Imam Muslim dalam Kitabul Qadar (no. 2658).

Sehubungan dengan hal di atas, maka keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua (ayah dan ibu) memiliki pengaruh yang kuat dalam perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Kewajiban itu meliputi pendidikan jasmani dan rohani. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak tidak dapat dipikulkan kepada orang lain, misalnya guru. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan tanggung jawab orang tua yang karena satu hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anak secara sempurna (Zakiah,1996;36).

Orang tua mendidik anak dengan memperhatikan potensi yang dimiliki anak. Karena itu, peran orang tua dalam mendidik anak dilakukan dengan cara membimbing, membantu/mengarahkannya agar ia mengenal norma dan tujuan hidup yang hendak dicapainya (Muslim,1993;262).

Menurut Hurlock dan Parvin seperti dikutip oleh Syamsu Yusuf mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “*transmitter budaya atau mediator*” sosial budaya bagi anak (Yusuf, 2006). Dalam konsep Islam, anak adalah amanat Allah yang dibebankan atas tiap-tiap orang tua. Oleh karena itu sebagai suatu amanat maka wajib dipertanggungjawabkan. Peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah tanggung jawab pendidikan dan akhlak. Para ahli dalam bidang pendidikan telah mengemukakan bahwa keluarga mempunyai fungsi edukatif yang sangat penting bila dibandingkan dengan yang lainnya(Suriadi, dkk,2019;981)

Di sisi lain, menurut Yusuf (1997;10) keluarga juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembangunan masyarakat, karena keluarga merupakan batu pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya.

B. Materi Ajar

Pendidikan agama Islam dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak, sedari dini anak sudah mendapatkan pendidikan agama dari kedua orang tuanya melalui keteladanan orangtua. Menurut Bakir (1993;24-25) Baik tidaknya keteladanan yang diberikan keluarga akan mempengaruhi jiwa anak.

Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat anak melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik (Zakiah,1979;78). Dengan demikian maka fungsi keluarga dalam konteks pendidikan anak adalah memberi bimbingan/ pimpinan belajar melalui pembiasaan dan keteladanan yang dapat dicontoh oleh anak. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ

Artinya :

Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Qiyamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. al- Ahzab: 21)".

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pembentukan landasan kepribadian anak. Berdasarkan kepada al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19, Achmadi (1992;93-94) fungsi utama keluarga dalam pembinaan kepada anak adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan iman dan tauhid;
- b. Menumbuhkan sikap hormat dan bakti pada orang tua;
- c. Menumbuhkan semangat bekerja dengan penuh kejujuran;
- d. Mendorong anak untuk taat beribadah (terutama shalat);
- e. Menanamkan cinta kebenaran (ma'ruf) dan menjauhi yang buruk (munkar);
- f. Menanamkan jiwa sabar dalam menghadapi cobaan;
- g. Menumbuhkan sikap rendah hati, tidak angkuh dan sombong dalam pergaulan;
- h. Menanamkan sikap hidup sederhana.

Menurut Nipin Abdul Halim (2003;91-23), bahwa materi pokok pendidikan anak menyangkut lima aspek sebagai berikut:

a. Aspek Akidah

Materi pendidikan ibadah saat sudah dikemas dalam disiplin ilmu, yaitu ilmu tauhid. Ilmu tauhid adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mentauhidkan (meng-Esakan) Allah dengan dalil-dalil yang meyakinkan. Oleh karena itu, sedemikian mendasarnya pendidikan akidah ini bagi anak-anak, maka dengan pendidikan akidah ini, anak akan mengenali siapa Tuhannya, bagaimana bersikap terhadap Tuhannya dan apa saja yang mesti mereka perbuat dalam hidup ini.

b. Aspek Ibadah

Materi pendidikan ibadah pada anak tidak hanya membicarakan hukum dan tata cara melakukan shalat belaka, melainkan membahas tentang puasa, zakat, haji dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pengenalan anak terhadap aspek ibadah juga diawali dengan pengenalan ilmu fikih, sehingga pengamalan ibadahnya kelak menjadi baik dan benar.

c. Aspek Akhlak

Selain akidah dan ibadah, materi lain yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam adalah akhlak. Materi akhlak ini sebagai upaya untuk mengukir pribadi anak dengan akhlak-akhlak mahmudah, sehingga kelak ketika dewasa, anak tidak mudah terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasan buruk lingkungan sekitarnya.

d. Aspek Ekonomi

Dalam fikih Islam atau dalam pokok-pokok pendidikan ibadah sebenarnya telah tercakup masalah tata ekonomi Islam. Namun dalam rangkai mendidik anak demi terbentuknya pribadi yang benar-benar saleh, maka perlu kiranya masalah ekonomi ini mendapat perhatian secara khusus dari orang tua. Hal di atas didasarkan pada kenyataan, bahwa anak tidak luput dari kebutuhan yang ekonomis, misalnya anak didik untuk hemat dengan cara menabung.

e. Aspek Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kunci bagi terlaksananya peribadatan. Mengingat pentingnya kesehatan bagi seseorang, maka anak didik untuk menjaga kesehatan. Misalnya dengan olah raga, kebersihan yang dibiasakan sejak kecil, sehingga ketika anak beranjak dewasa, pengertian tentang pentingnya kesehatan sudah cukup baik dan dapat hidup secara sehat.

C. Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Metode merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan, karena dalam realitasnya, materi pendidikan tidak akan dapat dipelajari dan diterima secara efektif dan efisien oleh anak didik, kecuali disampaikan dengan cara-cara tertentu. Ketiadaan metode pendidikan yang efektif akan menghambat dan membuang secara sia-sia waktu dan upaya pendidikan.

Istilah metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jadi, jalan itu bermacam-macam, begitu juga dengan metode (Hasan, 1989; 183).

Syaiful (2000; 19) mengartikan metode sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Metode pendidikan adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Erwati Aziz, 2003; 13).

Para ahli pendidikan (Islam) telah mengemukakan beberapa bentuk metode yang umumnya mereka ambil dari petunjuk ayat-ayat al-Qur'an. Menurut Muhammad Qutb (1993; 234) mengatakan bahwa Islam melakukan pendidikan melalui:

- a. Metode teladan
- b. Metode teguran
- c. Metode hukuman
- d. Metode cerita
- e. Metode pembiasaan
- f. Melalui pengalaman-pengalaman konkrit.

Sedangkan menurut Abdullah Nasih Ulwan (1992), metode yang lebih efektif dalam membentuk dan mempersiapkan anak adalah :

- a. Pendidikan dengan keteladanan
- b. Pendidikan dengan nasehat
- c. Pendidikan dengan pengawasan
- d. Pendidikan dengan memberikan hukuman (sanksi).

Dari berbagai metode di atas, maka metode yang cocok untuk diterapkan dalam pendidikan anak dalam keluarga, yang sesuai dengan kondisi anak. Berkaitan dengan hal ini, Zakiah Daradjat (1995;40-41) berpendapat, bahwa sikap anak-anak terhadap agama mengandung kekaguman dan penghargaan. Bagi anak, ritual keagamaan (shalat, membaca al-Qur'an) dan dekorasi (keindahan) rumah ibadah sangat menarik perhatian anak. Dalam menggunakan metode pendidikan agama bagi anak, maka latihan latihan keagamaan hendaknya dilakukan dengan sedemikian rupa, sehingga menumbuhkan nilai-nilai dan rasa aman, karena nilai-nilai tersebut sangat diperlukan dalam pertumbuhan anak.

SIMPULAN

Pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab bersama terutama orang tua, karena menyiapkan masa depan anak menjadi tanggung jawab orang tua baik dari sisi psikologis, fisik, pendidikan, kesehatan dan religiusitas anak.

Desain pembelajaran adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik.

Model pembelajaran merupakan pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dalam bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting sebagai upaya untuk membimbing dan membina keberagamaan anak, sehingga kelak mereka mampu melaksanakan kehidupannya sebagai manusia dewasa baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat yang taat terhadap agama yang dianutnya.

Materi pokok pendidikan anak menyangkut lima aspek diantaranya aspek akidah, aspek ibadah, aspek akhlak, aspek ekonomi, dan aspek kesehatan.

Metode Pendidikan Islam dapat dilakukan melalui metode teladan, Metode teguran, Metode hukuman, Metode cerita, Metode pembiasaan, Melalui pengalaman-pengalaman konkrit.

REFERENSI

- Abdullah Nasih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar Pendidikan Anak menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta:, 1992
- Aziz Erwati, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, Tiga Serangkai, Solo:, 2003
- Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*, Semarang: Toha Putra, 1993
- Hamdani Ali, *Filsafat pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1986
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989)

Desain Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

- Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Uwais Inspirasi Indonesia, Jawa Timur, 2017
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017
- M. Niphan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, Bandung: al-Ma'arif, 1993,
- Maksum. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos wacana ilmu 1999
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima, 2008
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Muslim Nurdin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1993
- Muhammad Yusuf Harun, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Yayasan al-Sofwa, 1997
- Munandir, *Rancangan Sistem Pembelajaran* Jakarta: P2LPTK, 1992.
- Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia: 2011
- Pupu, S. R. (2009). *Penelitian Kualitatif*. *Journal Equilibrium*, Vol. 5, pp. 1-8. Retrieved from yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta : Amzah, 2007
- Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012,
- Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002)
- Suriadi, Mursidin, Kamil, Adnan, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan p-ISSN:1858-1080 | e-ISSN: 2615-6547 Vol. 15, No. 01, Juli 2019, pp. 89-105.pdf
- Yahya,. *Pendidikan Agama Islam*. Watampone: STKIP Muhanunadiyah Watampone. 2001
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam Cet. V*; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II, 1995.